

PENGARUH MEDIA KOTAK MUSIK LAGU DOLANAN TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA KELOMPOK B TK UTSMAN BIN AFFAN LAKARSANTRI SURABAYA

Ariska Dwi Rahmawati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ariskarahmawati@mhs.unesa.ac.id

Dr. Sri Setyowati, M.Pd.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: srisetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kotak musik lagu dolanan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya. Subyek dari penelitian ini berjumlah 11 anak kelompok eksperimen dan 11 anak kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan menggunakan teknik analisis data yakni *Mann-Whitney U-Test*. Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan uji *Mann-Whitney U-Test* menggunakan SPSS versi 16, mendapatkan hasil yang diketahui nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila *Asymp.Sig. < α (0,05)* maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian disimpulkan bahwa media kotak musik lagu dolanan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Kata Kunci: media kotak musik, kemampuan kosakata bahasa Jawa, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of the media dolanan song music box on the ability of Javanese language vocabulary on the B group children in TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya. The subject of this study is a group of 11 experimental children and 11 control children. In this study used a quantitative research approach with the design of the experimental design quasi research with the non-equivalent of control group design by using 2 groups of experiment and control groups. The data collection techniques used for observation and using Mann-Whitney U-Test data analysis techniques. The results of data analysis acquired by the Mann-Whitney U-Test calculations using SPSS version 16, getting a known score of asmp.Sig. (2 tailed) that's 0,000. On the basis of decision-making by the asmp. < α (0.05) thus there is a significant difference between experiment groups and control groups where the value of the group of experiments is higher than the control group, which is therefore H_a acceptable and H_0 rejected. The findings suggest that the media dolanan song music box has a significant influence on the ability of Javanese language vocabulary on the B group children in TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Keywords: music box media, ability of Javanese language vocabulary, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada usia dini inilah pertumbuhan dan perkembangan anak berproses dengan cepat dalam rentang hidup manusia (Sujiono, 2009: 6). Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pemberian stimulasi melalui berbagai kegiatan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak secara menyeluruh (Suyadi, 2013: 19). Pendidikan

sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2009: 1) menyatakan bahwa pendidikan itu penting karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup, pendidikan sebagai pertumbuhan, dan pendidikan sebagai fungsi sosial. Dengan demikian, dasar atau pondasi dari pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Jika menginginkan pendidikan memiliki kualitas yang tinggi, maka kualitas pendidikan anak usia dini juga harus tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014 Ketentuan Umum Pasal 1 butir 10

menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menjadi dasar dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik, maka baik pula generasi selanjutnya.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Jika semua aspek dapat berkembang secara optimal, maka anak-anak akan mampu mengolah bakat dan potensi dalam diri mereka dengan baik.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya yakni aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak. Menurut Brownley (dalam Dhieni, 2018: 1.15) menyatakan bahwa bahasa sebagai simbol yang memberikan berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun simbol verbal. Simbol visual yaitu dapat ditulis, dibaca, dan dilihat, sedangkan simbol verbal yaitu dapat diucapkan dan didengar. Pendapat lain dinyatakan oleh Gallagher (dalam Monopoli & Kingston, 2012) bahwa kemampuan bahasa penting dalam kompetensi sosial karena anak-anak harus memahami apa yang disampaikan orang lain dan dapat berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka. Selain itu kemampuan bahasa juga sangat berhubungan dengan pengaruh intelektual atau kognisi (Sunarto dan B. Agung H, 2002: 137). Semakin lama perkembangan bahasa anak akan meningkat, mulai dari tingkat sederhana menuju tingkat paling kompleks. Aspek kemampuan bahasa memiliki beberapa keterampilan yakni mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang berkaitan dengan bahasa nonsastra (Sunaji dkk, 2014: 22).

Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah mendengarkan atau menyimak. Menurut Dhieni, dkk (2018: 4.3) menyatakan bahwa menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus

dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, ketika anak sebagai penyimak, secara aktif akan memproses dan memahami apa yang didengar. Senada dengan pendapat di atas Tarigan (2008: 31) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses menerima lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk mendapatkan informasi atau pesan dan memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran.

Bahasa pertama yang diperoleh anak adalah bahasa ibu atau bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah ialah bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang digunakan masyarakat Jawa sebagai alat komunikasi (Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013). Pengenalan bahasa daerah sangat penting untuk anak usia dini karena dengan mengenal bahasa daerah anak akan dapat lebih menghargai, dan mampu turut melestarikan bahasa daerah (Nurtanti, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Hal ini yang menjadikan bahasa Jawa sebagai salah satu budaya Jawa yang patut dilaksanakan di lembaga atau sekolah TK. Menurut Suharti dan Suardiman (2010: 88) menyatakan bahwa butir-butir penting bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak Taman Kanak-kanak yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat. Pentingnya mengajarkan bahasa Jawa pada anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pada masa ini penggunaan bahasa Jawa mulai menurun. Beberapa faktor penyebabnya ialah perkembangan media teknologi, komunikasi, dan informasi, pembelajaran bahasa daerah yang semakin tergeser, dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa (Khasanah, 2012: 2). Pentingnya mengenalkan bahasa Jawa dikalangan anak-anak tujuannya agar mereka dapat melestarikan bahasa daerah supaya tidak hilang keberadaannya.

Menurut Soetjiningsih (2000) menyatakan bahwa kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata, mampu mengajukan pertanyaan, mampu menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang dalam mendengarkan cerita kemudian

menceritakannya kembali. Pendapat lain dinyatakan oleh Randi (2013: 127) bahwa berdasarkan riset yang ditemukan, kosakata sangat penting bagi keberhasilan membaca. Semakin banyak kata yang dimiliki anak, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan anak kenali saat belajar membaca maupun berbicara. Hal ini yang akan dapat membantu dalam kefasihan membaca dan pemahaman. Selain itu menurut Funk (dalam Ristanto, dkk, 2012: 38) menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin luas pula pengetahuannya. Melalui penguasaan kosakata anak memiliki pengetahuan tambahan, memahami kata sederhana dan dapat mengucapkan kosakata dengan benar. Anak berusia 4-6 tahun mampu menguasai 2000 kosakata bahasa (Takdiroatun Musfiroh, 2005: 9). Secara umum pengenalan kosakata pada anak diawali dengan kosakata dasar, yaitu perbendaharaan kata benda, kata kerja, dan kata bilangan (Tarigan, 1993: 3).

Berdasarkan observasi di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya pada waktu pelaksanaan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) mulai tanggal 15 Juli sampai 05 September 2019 diketahui bahwa anak kelompok B kurang mampu menguasai kosakata bahasa Jawa. Permasalahan ini timbul karena bahasa yang digunakan di lingkungan TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya adalah bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Jawa mengakibatkan anak sulit berkomunikasi dengan sesama anak yang berasal dari Jawa. Permasalahan tersebut muncul karena belum adanya media yang dapat menunjang pembelajaran kosakata bahasa Jawa. Dengan demikian, perlu adanya variasi media pembelajaran yang diberikan di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya pada anak kelompok B yaitu sebuah media kotak musik yang dapat dijadikan sebagai media untuk bisa mendengarkan berbagai macam lagu dolanan bahasa Jawa yang memiliki nilai edukasi. Peran media pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan pencapaian perkembangan anak. Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses belajar mengajar di kelas (Sanaky, 2011: 4). Selain itu Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2013: 39) menyebutkan bahwa media pembelajaran dikelompokkan dalam beberapa bagian seperti: media cetak, media pajang, rekaman *audiotape*, video, film, slide, *overhead transparencies*, dan komputer.

Penggunaan media kotak musik ini dapat menstimulasi kemampuan kosakata bahasa Jawa anak

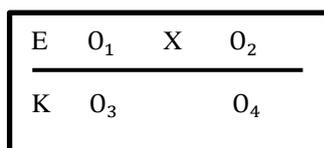
melalui bernyanyi. Metode pembelajaran bernyanyi mampu memstimulasi pemahaman kosakata bahasa Jawa pada anak. Menurut Fadlillah (2012: 175) menyatakan bahwa bernyanyi membuat suasana menjadi riang dan gembira, sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara optimal. Pendapat lain dinyatakan oleh Campbell dan Dollaghan (dalam Madyawati, 2016: 141) bahwa bernyanyi adalah ekspresi berbahasa, sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang anak suka dalam lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Fadlillah, 2012: 175). Lagu dolanan bahasa Jawa merupakan media yang akan dinyanyikan anak dalam mengasah kosakata bahasa Jawa. Menurut Purwadi, dkk (2015) menyatakan bahwa lagu dolanan merupakan lagu yang mengandung unsur permainan dan pembelajaran. Unsur permainan dalam tembang dolanan berupa kata-kata yang mudah diingat dan indah didengar. Unsur pembelajaran dalam tembang dolanan berupa kata-kata yang mengandung nilai luhur. Tembang dolanan menjadi sarana untuk melakukan belajar sambil bermain (*learning by playing*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kotak musik lagu dolanan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental design* dan rancangan *non equivalent control group design*, dalam desain ini memiliki dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memerlukan adanya *treatment* yang diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* mengenai apa yang sedang diujicobakan, dengan tujuan untuk membandingkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun gambar rancangan *non equivalent control group design* (Sugiyono, 2018: 122) sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

O₁ : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : Nilai *post-test* kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan atau *treatment*

O₃ : Nilai *pre-test* kelompok kontrol

O₄ : Nilai *post-test* kelompok kontrol

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya. Dengan subjek penelitian yang digunakan adalah keseluruhan dari kelas B1 dan kelas B2 sebanyak 22 anak. Subyek penelitian tersebut terdiri dari 11 anak kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan 11 anak kelas B2 sebagai kelompok kontrol.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Pemilihan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 anak dalam kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi berperan serta (*participation observation*). Dalam teknik ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan sebagai sumber data penelitian. Pemilihan observasi berperan serta ini dikarenakan data yang diterima akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui setiap perilaku yang nampak.

Penggunaan metode observasi dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan pengujian menggunakan validitas isi (*content validity*). Teknik untuk menguji validitas isi adalah dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen yang dibuat sesuai dengan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli dan dianalisis dengan item-item untuk mengetahui kevalidan pada instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini jenis pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*. Reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas *internal consistency* karena perhitungan diperoleh dengan cara menganalisis dari data hasil pengetesan saja. Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan mengujicobakan instrumen hanya sekali saja

yang kemudian data diperoleh dan dianalisis. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan kriteria koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 1 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0, 00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 239)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik non-parametrik *Mann Whithney U-test* bertujuan untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji statistik *Mann-Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis dimana perlu untuk menentukan kriteria signifikasi perbedaan. Dalam penelitian ini nilai taraf signifikasi $\alpha = 0,05$.

Pengambilan keputusan pada *Mann Whithney U-Test* yakni apabila hasil Sig < α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis nol ditolak, namun apabila hasil Sig > α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis nol diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya. Subjek penelitian yakni anak kelompok B yang terdiri dari kelas B1 dan kelas B2 sebanyak 22 anak. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan pemberian kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu dilakukan kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen, dan yang terakhir kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) serta mengetahui adanya pengaruh media kotak musik lagu dolanan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Validitas instrumen digunakan untuk menentukan lembar observasi tersebut valid atau tidak saat digunakan dalam pengukuran kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B. Instrumen tersebut divalidasi oleh dosen PG PAUD

Unesa, sehingga instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, yang diolah menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B memiliki reliabilitas yang **tinggi** (sesuai dengan tabel 1 Daftar Interpretasi Koefisien *r Alpha Cronbach*). Setelah melakukan uji reliabilitas tahapan selanjutnya adalah proses penelitian yang dimulai dari pengukuran awal sebelum perlakuan (*pre-test*), data hasil perlakuan (*treatment*), serta data pengukuran akhir setelah perlakuan (*post-test*).

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya berupa mencari kata yang sesuai dengan gambar, menyebutkan kata kerja dan kata benda yang terdapat pada lagu dolanan, mengartikan kata kerja dan kata benda yang diberikan. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah melalui kegiatan *pre-test* kemudian dilanjutkan pada kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*) yang dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan (*treatment*). Perlakuan (*treatment*) ini hanya diberikan pada kelas B1 sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas B2 sebagai kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* karena hanya menjadi pembanding. *Treatment* pertama, dalam kegiatan ini dikenalkan dengan lagu-lagu dolanan bahasa Jawa yaitu: jaranan, menthok-menthok, kidang talun, bebek adus kali, gambang suling, gundul-gundul pacul, dan dhondhong apa salak. *Treatment* kedua, dalam kegiatan ini diberikan 10 kata kerja menggunakan bahasa Jawa. Kata kerja-kata kerja tersebut terdapat pada lirik lagu dolanan yang berjudul jaranan, menthok-menthok, kidang talun, dan bebek adus kali. *Treatment* ketiga, dalam kegiatan ini diberikan 10 kata benda menggunakan bahasa Jawa. Kata benda-kata benda tersebut terdapat pada lirik lagu dolanan yang berjudul gambang suling, gundul-gundul pacul, dan dhondhong apa salak.

Setelah melalui kegiatan *treatment* kemudian dilanjutkan pada kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan yang dilakukan sama dengan saat *pre-test*. Kegiatan *post-test* ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah melalui proses penelitian diperoleh hasil data dari sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) yang kemudian pada tahap selanjutnya melakukan analisis data dengan

menggunakan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

Dari hasil uji *Mann Whitney U-Test* didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan apabila *Asymp.Sig. < α (0,05)* maka keputusan hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh media kotak musik lagu dolanan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kotak musik lagu dolanan. Pada kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Maka, melalui penggunaan media kotak musik lagu dolanan ini dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Pada keberhasilan yang telah tercapai dalam penelitian ini juga terdapat hambatan-hambatan yang dialami ketika melaksanakan penelitian. Hambatan tersebut bersumber dari subyek penelitian yang merasa sangat senang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media kotak musik lagu dolanan. Hal tersebut dikarenakan di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya ini belum pernah ada yang menggunakan media kotak musik lagu dolanan dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada TK tersebut hanya menggunakan lembar kerja (LKPD), sehingga ketika peneliti melakukan penelitian awal dengan menggunakan media kotak musik lagu dolanan anak tidak dapat dikondisikan dengan baik karena mereka berantusias ingin melihat dan memainkan media tersebut secara bersamaan. Dalam mengatasi hal tersebut pada saat memulai kegiatan penelitian dengan menggunakan media kotak musik lagu dolanan peneliti membuat peraturan adanya *punishment* dan *reward* selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan anak-anak bisa dikondisikan secara kondusif.

Pada hasil *post-test* kemampuan kosakata bahasa Jawa yang dilakukan pada 11 anak kelompok eksperimen menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam menyebutkan kosakata bahasa Jawa

dan mengartikan kosakata bahasa Jawa. Dimana awalnya anak masih kesulitan dalam menyebutkan kosakata bahasa Jawa dengan benar dan anak juga mengalami kebingungan dalam mengartikan kosakata bahasa Jawa. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) semua permasalahan yang dialami anak-anak dapat terselesaikan dengan adanya peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa.

Penggunaan media kotak musik lagu dolanan dapat mencapai keberhasilan dengan meningkatnya kemampuan kosakata berbahasa Jawa. Dalam menstimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol secara verbal, salah satunya dengan menggunakan media kotak musik melalui mendengarkan lagu-lagu dolanan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran mendengarkan lagu dolanan pada media kotak musik lebih sering dilakukan anak-anak dapat memperluas wawasan dan menambah kosakata bahasa Jawa dari kata-kata yang terdapat pada lagu. Keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berbahasa Jawa tersebut selaras dengan pendapat Browmley (dalam Dhieni, 2018: 1.15), bahasa sebagai simbol yang memberikan berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual yang dapat ditulis, dibaca, dan dilihat, sedangkan simbol-simbol verbal yang dapat diucapkan dan didengar.

Dalam penelitian ini kemampuan berbahasa Jawa diberikan pada anak agar tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan bahasa Jawa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kosakata bahasa Jawa melalui media kotak musik lagu dolanan anak mampu memahami pembicaraan yang disampaikan orang lain menggunakan bahasa Jawa sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif dan terciptanya kesinambungan dalam pembicaraan antara pembicara dengan lawan bicaranya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan adaptasi sosial anak. Pencapaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa tersebut membuktikan kebenaran teori Gallagher (dalam Monopoli & Kingston, 2012), kemampuan bahasa penting dalam kompetensi sosial karena anak-anak harus memahami apa yang disampaikan orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka.

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang sering kali dilakukan dan digemari anak. Bernyanyi lagu dolanan sebagai metode untuk menguasai kosakata bahasa Jawa. Pada

proses bernyanyi lagu dolanan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa atau kecerdasan lingustik ditandai dengan mampu menyanyikan lagu dolanan, menyebutkan kosakata bahasa Jawa yang telah diberikan, selain itu juga mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Proses kegiatan tersebut sama seperti tujuan yang dikemukakan oleh Fadlillah (2012: 175), bernyanyi dapat membuat suasana menjadi riang dan gembira, sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara optimal. Oleh karena itu, bernyanyi lagu dolanan ini efektif untuk dilakukan karena dalam kegiatan bernyanyi dapat menimbulkan kegembiraan tersendiri pada diri anak, dengan pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah anak untuk menangkap informasi yang diberikan karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada bermain.

Kegiatan bernyanyi lagu dolanan pada media kotak musik memiliki tujuan untuk belajar bahasa Jawa. Lirik lagu dolanan yang dinyanyikan dapat menambah perbendaharaan kata kerja dan kata benda bahasa Jawa. Dalam penelitian ini secara khusus hanya bahasa Jawa yang diajarkan pada anak-anak untuk dipelajari agar dapat fokus memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga setelah perlakuan (*treatment*) terlihat mereka mampu menguasai kosakata bahasa Jawa dan terampil berbicara menggunakan bahasa Jawa. Dengan adanya kesesuaian dalam metode dan materi tersebut mendukung teori dari Fadlillah (2012: 175), bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media kotak musik lagu dolanan terhadap perkembangan bahasa dikarenakan media kotak musik lagu dolanan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa. Media kotak musik lagu dolanan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa. Anak-anak dengan mudah belajar kosakata bahasa Jawa ketika ia mendengarkan lagu dolanan melalui media kotak musik. Kotak musik ini menjadi variasi media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan bisa membantu guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami kosakata bahasa Jawa, sehingga media kotak musik ini sangat interaktif karena keterlibatan peran guru dalam memberikan pembelajaran kosakata bahasa Jawa mendukung

keberhasilan anak dalam menguasai bahasa Jawa. Manfaat penggunaan media kotak musik lagu dolanan tersebut membuktikan kebenaran teori Sanaky (2011: 4) bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada penelitian ini terlihat bahwa lagu dolanan mampu meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa. Dengan menyanyikan lagu dolanan anak dapat lebih mudah untuk menangkap pembelajaran dan menirukan kosakata bahasa Jawa. Lagu dolanan ini meningkatkan minat dan antusias anak dalam belajar bahasa Jawa karena lagunya menarik perhatian, sehingga lagu dolanan lebih sering dinyanyikan anak dapat memperkaya kosakata bahasa Jawa dari kata-kata yang terdapat dalam lagu tersebut. Dimana lirik lagu dolanan memiliki kosakata yang sederhana sehingga mempermudah anak dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata tersebut. Pengembangan kemampuan bahasa Jawa melalui lagu dolanan tersebut sesuai dengan teori Purwadi, dkk (2015) bahwa tembang dolanan merupakan sajian lagu tradisional yang mengandung unsur permainan dan pembelajaran. Unsur permainan dalam tembang dolanan itu berwujud kata-kata yang mudah untuk diingat dan indah untuk didengar. Unsur pembelajaran dalam tembang dolanan dipilih kata-kata yang mengandung nilai luhur. Tembang dolanan menjadi sarana untuk melakukan belajar sambil bermain (*learning by playing*).

Hasil perlakuan (*treatment*) pada penelitian yang memberikan pembelajaran dasar bahasa Jawa berupa kata kerja dan kata benda melalui kegiatan bernyanyi lagu-lagu dolanan mampu menambah kosakata bahasa Jawa. Dalam pengenalan kosakata bahasa Jawa tersebut sesuai dengan teori Tarigan (1993: 3), secara umum pengenalan kosakata pada anak diawali dengan kosakata dasar, yaitu perbendaharaan kata benda, kata kerja, dan kata bilangan. Dengan hal ini terlihat adanya pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak dikarenakan kosakata yang dimiliki anak kian berkembang, dimana anak mampu menyanyikan lagu dolanan berulang kali dan kosakata yang telah diberikan lebih sering dipelajari maka dapat memperkaya kosakata bahasa Jawa. Keberhasilan dalam pemerolehan kosakata bahasa Jawa tersebut selaras dengan pendapat Soetjningsih (2000), kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan secara *continue* anak sudah

mampu mengajukan pertanyaan, mampu menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang mendengarkan cerita kemudian menceritakannya kembali. Hal tersebut menunjukkan kesamaan dengan pendapat Randi (2013: 127) bahwa kosakata sangat penting bagi keberhasilan membaca. Semakin banyak kata yang dimiliki anak, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan anak kenali saat belajar membaca maupun berbicara. Hal ini akan membantu kefasihan membaca dan pemahaman. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman anak-anak menguasai banyak hal dapat diterima dengan cepat asalkan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga apapun yang dipelajari dapat tersimpan dalam memori mereka.

Dalam penelitian ini kemampuan berbahasa menggunakan bahasa Jawa diberikan pada anak-anak agar pembelajaran bahasa Jawa tersebut dapat dikenalkan sejak usia dini sehingga bahasa Jawa tetap bisa dilestarikan dan tidak hilang keberadaannya. Hal ini terlihat dari perkembangan bahasa dalam berbahasa Jawa mengalami peningkatan dengan lebih memahami arti dari setiap kosakata yang telah diberikan hingga kemampuan berbicara menjadi semakin berkembang. Meskipun bahasa ibu yang digunakan bukan bahasa Jawa, namun mereka perlu mempelajari bahasa Jawa sebagai bahasa kebudayaan daerah tempat tinggalnya. Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Jawa mengakibatkan mereka kesulitan dalam berkomunikasi dengan sesama anak yang berasal dari daerah Jawa. sehingga ketika melakukan interaksi sosial mereka harus menghormati orang lain dengan berbicara menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang digunakan lawan bicaranya. Berbicara menggunakan bahasa Jawa lebih sering dilakukan maka dapat menjunjung bahasa kebudayaan daerah Jawa dan menjaga bahasa daerah agar tetap bisa digunakan sampai kapanpun. Pencapaian pengembangan bahasa Jawa tersebut selaras dengan pendapat Nurtanti (2015) bahwa pengenalan bahasa daerah sangat penting untuk anak usia dini karena dengan mengenal bahasa daerah anak akan dapat lebih menghargai, dan mampu turut melestarikan bahasa daerah.

Dalam mempelajari bahasa Jawa anak-anak mendapatkan edukasi dan membentuk perilaku budi pekerti. Dimana perlu diberikan sejak usia dini agar mereka dapat memiliki sikap sopan santun kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa melalui lagu dolanan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, karena dengan menggunakan lagu

dolan dapat mengenalkan lagu-lagu dolan yang berasal dari kebudayaan daerah Jawa, mendapatkan informasi atau pengetahuan, dan pesan yang disampaikan dari masing-masing lagu-lagu dolan mengandung nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan pembelajaran bahasa Jawa tersebut sesuai dengan pendapat Suharti dan Suardiman (2010: 88) bahwa butir-butir penting dari bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media kotak musik lagu dolan mengalami peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa. Dimana terlihat dari peningkatan skor *post-test* kemampuan kosakata bahasa Jawa pada kelompok eksperimen nilainya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test* yang dibantu dengan SPSS versi 16 didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian *Asymp.Sig. < α (0,05)* maka terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi disimpulkan bahwa adanya pengaruh media kotak musik lagu dolan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya.

Anak usia dini pada dasarnya menyukai kegiatan bernyanyi. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD juga menggunakan nyanyian atau lagu untuk mengajarkan anak berbagai hal. Lagu yang diterapkan dalam pembelajaran di PAUD memiliki banyak manfaat bagi anak. Berbagai kecerdasan anak melalui lagu juga ditingkatkan. Salah satunya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Dengan kata lain, lagu dapat digunakan sebagai media pengembangan bahasa, yaitu bahasa lisan. Melalui lagu anak bisa belajar mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jawa dalam penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan lagu dolan agar

anak mudah memahami arti dari kosakata yang terdapat pada lagu dolan bahasa Jawa. Pada pelaksanaan penelitian ini media yang digunakan berupa kotak musik untuk mengenalkan lagu dolan melalui metode bernyanyi, sehingga dapat membantu anak menguasai kosakata bahasa Jawa dengan lebih mudah. Metode bernyanyi mampu memberikan kesan belajar yang menyenangkan dan ketika metode ini diterapkan anak dapat lebih aktif, sehingga perbendaharaan kosakata anak semakin bertambah. Penerapan penggunaan media kotak musik lagu dolan melalui metode bernyanyi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Jawa.

Saran

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh media kotak musik lagu dolan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok B di TK Utsman Bin Affan Lakarsantri Surabaya, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Penggunaan media kotak musik lagu dolan dapat diterapkan secara signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa anak, Selain untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bernyanyi menggunakan media kotak musik lagu dolan tersebut dapat menarik anak untuk lebih mudah mengingat dan mengucapkan kosakata yang telah diberikan. Anak juga cenderung tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media maupun metode pembelajaran lainnya yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi anak pada kegiatan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pengembangan pada kemampuan bahasa secara maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini pada subyek yang lebih banyak. Melakukan penelitian mengenai kemampuan kosakata bahasa yang lain dengan menggunakan media dan metode yang berbeda.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media kotak musik namun dengan variabel yang lain, misal dengan perkembangan fisik motorik atau perkembangan lainnya. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian baru lainnya yang dapat memperluas wawasan dunia penelitian selanjutnya.

- c. Peneliti selanjutnya membuat variasi baru dari media kotak musik dengan metode yang berbeda untuk lebih menarik perhatian dan minat anak dalam mengembangkan kemampuan kosakata bahasa agar mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, Muhamad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Khasanah, Dewianti. 2012. Kedudukan bahasa jawa ragam krama pada kalangan generasi muda: studi kasus di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, (Online) Volume 3, Nomor (2), (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1379>, diunduh 2 Desember 2012).
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monopoli, W. J. & Kingston, S. 2012. *The relationships among language ability, emotion regulation and social competence in second-grade students*. *International Journal of Behavioral Development* 36(50 398-404, 2012).
- Nurtanti, Destika. 2015. *Peningkatan Minat Berbahasa Jawa Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok Tk B Di Pedagogia Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* Edisi 9 Tahun Ke-4 Universitas Negeri Yogyakarta. 1-9.
- Pergub DIY. 2013. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Pergub DIY.
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Permendikbud.
- Purwadi, dkk. 2015. *Tembang Dolanan (Lagu-lagu Jawa Disertai dengan Tafsir Maknanya buat Panduan Kehidupan Demi Memperkokoh Jati Diri Bangsa)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Randi, Stone. 2013. *Cara-Cara Terbaik untuk Mengajar Reading*. Jakarta: Indeks.
- Ristanto, Dian.dkk. 2012. *Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Media Permainan Scrabble*. *Joyful Learning Journal*. Volume 1, Nomor (1): hal. 37-47.
- Sanaky Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kaukaba.
- Soetjningsih & A.O. L. 2000. "Aspek Kognitif dan Psikososial pada Anak dengan Palsi Serebral". *Sari Pediatri*, Volume 2 (2): pp. 109-112.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti & Suardiman, Siti Partini. 2010. Pengembangan buku pegangan bahasa jawa di taman kanak-kanak dalam pembelajaran bahasa jawa. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Volume 9, Nomor (1).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sunaji, dkk. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN No.1 Panca Mukti". *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 3, Nomor (4): hal 121-134.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, HG. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, HG. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

